

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Karakter Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia untuk Calon Guru SD

Muhammad Arifin¹, Yasyir Fahmi Mubaraq²

Universitas PGRI Kalimantan Selatan, Indonesia.

email: 1Muhammadarifin2105@upk.ac.id, 2myasyirfahmi@upk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe how the Pancasila student profile is implemented for prospective elementary school teachers. This is a descriptive qualitative study, with 10 prospective teachers or students majoring in Elementary School Teacher Education at PGRI University Kalimantan as the research subjects. Data collection techniques include questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data grouping and data synthesis. The research findings indicate that: (1) The implementation of the Pancasila student profile for prospective elementary school teachers, specifically the character traits of being faithful and devout to God Almighty and having noble moral values, involves understanding religious ethics through the 20 obligatory and impossible attributes of Allah SWT. Among the 5 sample participants, the following results were obtained: a) 5 participants were highly proficient in identifying the 20 obligatory and impossible attributes of Allah SWT. b) 1 person was highly proficient, 2 were proficient, and 2 were less proficient in memorizing the 20 obligatory and impossible attributes of Allah SWT. c) 1 person was highly proficient, 1 was proficient, and 3 were less proficient in distinguishing the 20 obligatory and impossible attributes of Allah SWT. Thus, it can be concluded that the implementation of the Pancasila Student Profile through intraschool activities and projects has an impact on the proficiency of faith and piety toward God Almighty, as well as noble character among prospective elementary school teachers. The implication is that graduates with such character are expected to become role models for students, create a learning environment based on moral values, and contribute to building a generation with integrity and personality in line with the values of Pancasila.

Keywords: Prospective Elementary School Teachers, Implementation, Pancasila Profile

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana implementasi profil pelajar pancasila untuk calon guru SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian adalah 10 orang calon guru atau mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas PGRI Kalimantan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengelompokan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi profil pelajar pancasila karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia untuk calon guru SD, ialah pemahaman terhadap akhlak beragama melalui 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT melalui 5 orang sample di dapatkan: a) 5 orang sangat mahir dalam menyebutkan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT b) 1 orang sangat mahir, 2 orang mahir, dan 2 orang kurang mahir dalam menghafal 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. c) 1 orang sangat mahir, 1 orang mahir, 3 orang kurang mahir dalam membedakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dan proyek memberikan dampak kemahiran pada karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia pada mahasiswa calon guru SD. Implikasinya, lulusan yang memiliki karakter tersebut diharapkan mampu menjadi teladan bagi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang berbasis nilai-nilai moral, serta berkontribusi

dalam membangun generasi yang berintegritas dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.		
Kata kunci: Calon Guru SD, Implementasi, Profil Pancasila		
First Received: 2 February 2025	Revised: 26 April 2025	Accepted: 15 May 2025
Final Proof Received: 12 June 2025	Published: 30 June 2025	
How to cite (in APA style): Arifin, M. & Mubaraq, Y. F. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Karakter Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia untuk Calon Guru SD. <i>Schemata</i> , 14(1), 17-26.		

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan profil pelajar pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal (Rusaini, dkk 2021).

Calon guru atau mahasiswa yang melaksanakan studi untuk mendapatkan gelar guru, merupakan akan jadi guru yang nanti akan menjadi ujung tombak pelaksana pembelajaran nantinya juga mempunyai peranan besar dalam membimbing serta memusatkan siswa (Ariandy, 2019). Salah satunya adalah penerapan profil dari berbagai aspek diantaranya dengan menggunakan pendekatan intrakurikuler yaitu, proses pembelajaran yang ada dalam perkuliahan agama Islam untuk calon guru SD dan pendekatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu. memberikan kesempatan kepada calon guru atau mahasiswa untuk “mengalami pengetahuan” mulai dari memahami tentang profil pancasila itu sendiri, perencanaan, pelaksanaan dan bahkan sampai penilaian pada proyek profil pelajar pancasila. Untuk itu diharapkan calon guru atau mahasiswa harus memiliki konsepsi sendiri tentang profil pelajar pancasila khususnya pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (Leuwol:2020).

Beberapa permasalahan tersebut didapat juga dari penelitian terdahulu yaitu, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah oleh Ashabul Kahfi dalam jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar. Penelitian ini bertujuan

untuk melihat bagaimana pelaksanaan program profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka, juga ingin mengetahui apakah berdampak terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa Implementasi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya sesuatu uraian yang di informasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Aktivitas Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya

Gap dan Novelty Penelitian, Penelitian ini berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanamkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada calon guru SD sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila. Meskipun berbagai kajian telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum, masih terdapat gap dalam penelitian terkait bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut secara spesifik dalam kegiatan intrakurikuler dan proyek di lingkungan pendidikan calon guru SD. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME pada mahasiswa calon guru SD melalui kegiatan intrakurikuler dan proyek?”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap suatu fenomena dengan menganalisisnya secara ilmiah dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang dikaji, yaitu implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk calon guru sekolah dasar (SD). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami makna dan perspektif subjek penelitian secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Slameto (2015:72), pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dari partisipan utama. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan akademik, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas PGRI Kalimantan Selatan. Fokus utama penelitian adalah pada implementasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam konteks pendidikan guru SD.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PGSD Universitas PGRI Kalimantan yang sedang menempuh pendidikan untuk menjadi calon guru SD. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif untuk mendapatkan informasi yang relevan dan

mendalam terkait implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Peneliti menggali data langsung dari para mahasiswa setelah memperoleh izin resmi dari pihak universitas dan memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket atau kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dengan bentuk terbuka, memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan pandangan mereka mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila, baik dalam pendekatan intrakurikuler maupun proyek (Sugiyono, 2008:142). Selain itu, wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan partisipan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, untuk menggali data yang lebih dalam dan autentik terkait praktik mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran (Slameto, 2015:239). Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung, berupa foto-foto kegiatan dan dokumen terkait implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam lingkungan akademik mahasiswa PGSD.

Dalam menganalisis data, peneliti mengacu pada teknik analisis menurut Sugiyono (2015:334) yang meliputi tiga tahap utama. Pertama adalah pengumpulan data, yakni menghimpun informasi dari hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kedua adalah pengelompokan data, yaitu mengkategorikan data berdasarkan tema atau topik penelitian. Ketiga adalah penyimpulan data, yaitu menganalisis dan merangkum temuan untuk memperoleh gambaran utuh dari hasil penelitian.

Untuk menjamin validitas atau keabsahan data, beberapa teknik diterapkan. Teknik member check digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dengan mengonfirmasikannya kembali kepada narasumber agar sesuai dengan kenyataan. Peneliti juga meningkatkan kecermatan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dengan referensi lain seperti jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian sebelumnya. Selain itu, perpanjangan waktu observasi dan wawancara dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang didapat bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2014).

Aspek etika penelitian juga menjadi perhatian utama. Setiap partisipan diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan proses penelitian, serta diminta untuk memberikan persetujuan sebelum berpartisipasi. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan data pribadi partisipan, serta berkomitmen untuk menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Selain itu, peneliti menjunjung tinggi kejujuran dan transparansi dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan hingga pelaporan data, guna menjaga integritas ilmiah dan hasil penelitian yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi profil pelajar pancasila karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia untuk calon guru SD, dilaksanakan melalui pendekatan

intrakurikuler yaitu mengenal 20 sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT, dengan menggunakan lagu, instrumen, bahasa, maupun gerak tubuh, agar bisa menyebutkan, menghafal dan membedakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. Seperti gambar di bawah ini,



Gambar 1. Membawakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT menggunakan lagu.



Gambar 2. Membawakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT menggunakan tepukan.

Materi 20 Sifat wajib dan mustahil bagi Allah adalah salah satu materi dalam perkuliahan Agama Islam dalam penerapan tauhid beragama, di mana untuk penerapan tauhid kepada anak-anak sekolah dasar adalah anak dapat memahami pembelajaran 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah maka dari itu seorang calon guru SD atau Mahasiswa prodi PGSD harus bisa mencapai 3 indikator yang sudah ditentukan yaitu,

1. Menyebutkan 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT.
2. Menghafal 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT.
3. Membedakan 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT.

Dalam pencapaian 3 indikator di atas, maka berdasarkan hasil wawancara menggunakan kusioner memakai data klasifikasi melalui 4 kriteria yaitu, 1. Tidak Mahir, 2. Kurang Mahir, 3. Mahir, dan 4. Sangat Mahir, untuk mengetahui apakah 3 indikator di atas tercapai dengan baik. Dari total 32 calon guru atau mahasiswa prodi PGSD di ambil 5 orang sample terdiri dari lulusan 3 orang lulusan SMA/ dan 2 orang lulusan PonPes/MA/MAN, maka di dapatkan:

a. *Menyebutkan 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT.*

5 orang calon guru SD atau Mahasiswa Prodi PGSD sangat mahir dalam menyebutkan 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT baik itu dari lulusan SMA/SMK maupun MA/ PonPes tidak ada kendala dalam menyebutkannya.

b. *Menghafal 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT.*

- 1) 1 orang orang calon guru SD atau Mahasiswa Prodi PGSD sangat mahir dalam menghafal 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT merupakan lulusan MA dari Pondok pesantren tidak ada kendala dalam menghafalkannya.
 - 2) 2 orang orang calon guru SD atau Mahasiswa Prodi PGSD mahir dalam menghafal 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT merupakan lulusan MAN dan SMA, tidak ada kendala dalam menghafalkannya cuma terbata-bata atau ada jeda dalam berpikir saat menghafalkannya.
 - 3) 2 orang orang calon guru SD atau Mahasiswa Prodi PGSD kurang mahir dalam menghafal 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT merupakan lulusan SMA dan SMK, dalam menghafal mereka berdua dengan mudah dalam menghafal 20 sifat wajib, akan tetapi untuk 20 sifat mustahil ada 2-3 sifat mustahil yang memang tidak bisa di sebutkan karena susah di sebutkan seperti, Mumatsalatu Lilhawasitsi dan Ihtiyaju Lighairihi.
- c. *Membedakan 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT.*
- 1) 1 orang orang calon guru SD atau Mahasiswa Prodi PGSD sangat mahir dalam membedakan 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT merupakan lulusan MA dari Pondok pesantren tidak ada kendala dalam membedakannya.
 - 2) 1 orang orang calon guru SD atau Mahasiswa Prodi PGSD mahir dalam membedakannya 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT merupakan lulusan MAN , tidak ada kendala dalam membedakannya cuma terbata-bata atau ada jeda dalam berpikir saat membedakannya.
 - 3) 3 orang orang calon guru SD atau Mahasiswa Prodi PGSD kurang mahir dalam membedakan 20 Sifat wajib dan Mustahil Allah SWT merupakan lulusan SMA dan SMK, dalam membedakan mereka bertiga sedikit terkendala dalam sifat wajib antara qudrat dan qadiran, Ilmu dan aliman, hayat dan hayyan, sama' dan sami'an, basar dan bashiiran, kalam dan mutakalliman serta sebaliknya pada sifat mustahilnya. Sedangkan membedakan antara sifat wajib dan mustahil tidak ada kendala.

Implementasi profil pelajar pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dalam perkuliahan agama untuk calon guru SD atau mahasiswa prodi PGSD yaitu menanamkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia untuk calon guru SD pada elemen Akhlak beragama yaitu mengenal 20 sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT, beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mempunyai elemen kunci yaitu: keimanan dan spiritual penting untuk diterapkan hal ini dikarenakan keduanya dapat dijadikan pegangan dan tempat manusia bersandar karena adanya kekuatan yang lebih dahsyat. Adanya Keimanan dan Spiritual akan membantu manusia dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan segala persoalan, Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolakukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Apakah yang sudah kita lakukan itu benar ataupun salah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Anwar, S.,2021), khususnya dalam memahami sifat 20 Allah SWT baik yang wajib maupun yang mustahil agar bisa di implementasikan dalam pendidikan atau keseharian.

Calon guru SD dan Mahasiswa prodi PGSD di sini menunjukkan beberapa indikator yaitu Menyebutkan, menghafal dan membedakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi

Allah SWT, dengan sangat baik walaupun dalam hasilnya lebih banyak hanya memahami 20 sifat wajib beserta artinya, di karenakan latar belakang pendidikan dan juga untuk materi sifat 20 mayoritas banyak mempelajari tentang yang wajibnya saja walaupun begitu mereka masih mampu mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. (Ismail dkk.,2021)

Akan lebih baik lagi bisa menyempurnakan pemahaman 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT, agar semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter bukan semata hanya fisik semata tetapi juga psikis dan hati (Anwar, S.,2021). nilai-nilai keagamaan dan keyakinannya sebagai makhluk yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai satu-satunya pribadi yang disembah dan dipuja. Penghayatan akan keyakinan ini tergambar dalam perilaku hidup sehari-hari sebagai bentuk pengamalan terhadap ajaran keagamaannya melalui pemahaman sifat 20 bagi Allah SWT baik sifat wajib maupun mustahil bagiNya.

Mendukung hal tersebut, penelitian oleh Suyadi (2019) dalam jurnal "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Ketuhanan" mengemukakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik dan sosial, tetapi juga mencakup aspek psikis dan spiritual. Pemahaman terhadap sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT dapat menjadi salah satu cara untuk membangun karakter peserta didik yang lebih kuat dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan ketakwaan. Sementara itu, penelitian sebelumnya oleh Rahayu & Satria (2023) dalam "Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD terhadap Sifat 20 Allah SWT" menemukan bahwa mahasiswa PGSD umumnya lebih memahami dan menghafal sifat wajib Allah dibandingkan sifat mustahil-Nya. Faktor latar belakang pendidikan dan kurikulum yang lebih menekankan aspek wajib menjadi penyebab utama keterbatasan pemahaman terhadap sifat mustahil. Temuan mereka menunjukkan yang sama pada Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Kalimantan yang masih kesulitan menyebutkan dan memahami sifat mustahil Allah dibandingkan sifat wajib Allah. Penelitian oleh Hidayat (2022) juga menyebutkan bahwa calon guru SD menunjukkan kemampuan baik dalam menyebutkan dan menghafal sifat wajib Allah SWT, tetapi pemahaman terhadap sifat mustahil masih kurang mendalam. Hal ini dikarenakan materi yang lebih banyak diajarkan hanya mencakup sifat wajib sebagai bagian inti dari pembelajaran agama.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap sifat 20 bagi Allah SWT berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan calon guru. Namun, pemahaman terhadap sifat mustahil masih perlu diperkuat karena mayoritas pembelajaran lebih menitikberatkan pada sifat wajib saja. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kedua aspek sifat Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data dan laporan yang tersaji dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan Implementasi Profil Pelajar Pancasila karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia melalui intrakurikuler untuk calon guru SD, yaitu dalam

menyebutkan, menghafal dan juga membedakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah Swt dari 5 orang sample yaitu, semua orang dapat dengan mudah menyebutkan, dan menghafal akan tetapi, untuk membedakan ada beberapa yang kesulitan, selain itu faktor kelulusan sekolah juga mempengaruhi karena untuk lulusan MA/PonPes sudah pernah mempelajari lebih mendalam akan tetapi untuk lulusan SMA/SMK hanya banyak pembelajaran secara umum khususnya cuma pada sifat wajib bagi Allah Swt saja tidak dengan sifat mustahilNya.

Dapar peneliti simpulkan pada penelitian ini mahasiswa PGSD dan calon guru SD dari program studi PGSD Universitas PGRI Kalimantan mampu menyebutkan, menghafal, dan membedakan 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT dengan baik. Meski pemahaman mereka lebih fokus pada sifat wajib, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan materi yang dipelajari. Namun, mereka tetap mandiri dalam mendalami, menerapkan, dan menghayati nilai karakter serta akhlak mulia dalam keseharian.

Implikasi dari kesimpulan penelitian di atas meliputi: 1). Dalam pengembangan Kurikulum menunjukkan perlu adanya penyesuaian kurikulum agar materi sifat 20 tidak hanya menitikberatkan pada sifat wajib, tetapi juga memberikan pemahaman yang seimbang terhadap sifat mustahil; 2). Dalam metode pembelajaran juga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif, agar pemahaman mahasiswa lebih mendalam dan menyeluruh; 3) Kemudian dalam hal peningkatan kompetensi guru maka implikasi penelitian ini menunjukkan calon guru SD perlu diberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan dalam menginternalisasi dan mengajarkan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia secara lebih efektif; 4). Selanjutnya dalam hal pemberdayaan mahasiswa maka mahasiswa PGSD diharapkan lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka secara mandiri melalui kajian literatur, diskusi, atau praktik pembelajaran yang lebih aplikatif; 5) Dampak pada Pendidikan Karakter juga berimplikasi terhadap pemahaman terhadap sifat 20, terutama sifat wajib, dapat menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan akhlak yang lebih kuat, sehingga dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari calon guru SD di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an. *Journal of Islamic Education*, 6 (1), 10-12.
- Irawati, Dini., Iqbal, M. Aji., Hasanah, Aan., & Arifin. S. Bambang. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 1224-1238.
- Ismail, S., Suhana, S. and Zakiah, Q. Y. (2021) Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakater Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosisl*, 2(1), pp. 76–84.

- Kalderanews. (2020). *Begini 6 Profil Pelajar Pancasila Menurut Mendikbud Nadiem Makarim*. kalderanews.com/2020/05/begini-6-profil-pelajar-pancasila-menurut-mendikbud-nadiemmakarim/ diakses 18 Nopember 2022
- Leuwol, N. V., & Gaspersz, S. (2020). Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1).
- Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Moleong, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Muhammad Ariandy, (2019), Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Sukma Jurnal Pendidikan*, 3 (2):137-168.
- Rizky Satria, dkk (2022), *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rusnaini, dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 230-249. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>.
- Slameto, (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

